Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Tulis pada Ruang Publik di Universitas Trunojoyo Madura

Hozeimatus Salimah[1], Vita Dwinda Nurul Aini[2]
[1,2]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]hozeimatus@gmail.com, [2]vitadwinda07@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan, digunakan dalam berbagai konteks, baik formal maupun nonformal. Namun, kesalahan dalam penggunaannya, terutama dalam tulisan di ruang publik, masih sering ditemukan, termasuk di lingkungan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa tulis di ruang publik Universitas Trunojoyo Madura. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi sepuluh jenis kesalahan, termasuk penulisan kata yang tidak sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), serta kesalahan pada tataran morfologi dan sintaksis. Hasil menunjukkan bahwa kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait aturan bahasa dan pengaruh bahasa asing. Penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran berbahasa yang baik untuk menjaga keakuratan informasi di ruang publik.
Kata Kunci: kesalahan; bahasa tulis; ruang publik.

Abstract

Indonesian, as a unified language, is used in various contexts, both formal and informal. However, errors in its use, especially in writing in public spaces, are still often found, including in academic environments. This research aims to describe errors in the use of written language in public spaces at Trunojoyo Madura University. Using a qualitative descriptive method, this research identified ten types of errors, including writing words that do not match the Big Indonesian Dictionary (KBBI), Enhanced Indonesian Spelling (EYD), as well as errors at the morphological and syntactic levels. The results show that these errors are caused by a lack of understanding regarding language rules and the influence of foreign languages. This research emphasizes the importance of good language awareness to maintain the accuracy of information in public spaces.
Keywords: errors, written language, public space.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan masyarakat Indonesia. Indonesia yang terdiri dari berbagai suku menyebabkan banyaknya perbedaan, mulai dari budaya, adat, serta bahasa daerah. Penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dalam konteks formal seperti dalam pendidikan, tetapi juga digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari seperti pasar, jalan raya, dan lain-lain (Muzaki & Darmawan, 2022).

Dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, tidak asal menggunakan saja, tetapi ada aturan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Aturan penggunaan bahasa Indonesia telah diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang menjadi panduan resmi untuk penggunaan bahasa yang baik dan benar. Baik penggunaannya secara lisan maupun tulisan, Hal ini sejalan dengan (Ramdani & Muhammad, 2019). Kesalahan penggunaan bahasa

Indonesia tidak hanya terjadi dalam pengucapan, tetapi juga terjadi dalam tulisan. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan masih banyak terjadi di ruang publik, terutama pada spanduk, banner, dan papan informasi.

Bahasa tulis sering kita temui di berbagai tempat, terutama di ruang-ruang publik. Ruang publik adalah tempat terbuka yang bisa dilihat dan diakses oleh siapa saja. Biasanya, bahasa tulis digunakan pada papan informasi yang dibuat oleh masyarakat, instansi pemerintah, atau lembaga pendidikan. Pasal 36, 37, dan 38 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, mengatur penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa bahasa Indonesia harus menjadi prioritas utama dalam penggunaannya di ruang publik.Penggunaannya tidak hanya secara lisan, tetapi juga secara tulisan. Penggunaan bahasa tulis di ruang publik sering terlihat di jalan raya. Seperti pada petunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan informasi lain. Begitu pun pada penggunaan bahasa tulis di instansi pendidikan. Untuk tersampainya informasi dengan baik tentunya penulisan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah diatur dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Aturan penulisan bahasa yang baik dan benar, baik pada kata, frasa, maupun kalimat, telah diatur dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) (Rahayu & Sudarto, 2023). Kesalahan dalam penulisan sering kali terjadi karena kebiasaan pengucapan, di mana penulisan cenderung mengikuti cara pelafalan. Kesalahan ini biasanya muncul karena huruf yang ditulis tidak sesuai dengan bunyi yang seharusnya mewakili huruf tersebut. Adanya kesalahan tersebut karena kurangnya pengetahuan terkait penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kurangnya rasa bangga dan cinta terhadap bahasa Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, sudah semestinya kita mematuhi dan menerapkan kaidah bahasa sesuai aturan yang berlaku. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan dan pengembangan bahasa Indonesia agar tetap digunakan dengan baik dan benar. Tetapi masih banyak fenomena kesalahan berbahasa terutama di ruang publik, salah satunya di Universitas Trunojoyo Madura. Universitas ini merupakan salah satu universitas negeri di Madura. Meski dalam ruang lingkup tersebut berisi orang-orang civitas academika. Namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat bentuk-bentuk kesalahan pada poster-poster dan papan informasi yang tersebar disekitar kampus tersebut.

Dalam artikel ini penulis menemukan fenomena-fenomena kesalahan bahasa tulis di Universitas Trunojoyo Madura. Terdapat sepuluh kesalahan yang penulis temukan terkait kesalahan bahasa tulis. Fenomena-fenomena seperti ini biasanya terjadi karena kurangnya pengetahuan terkait penulisan yang benar. Penyebab lainnya bisa terjadi juga karena adanya pengaruh bahasa asing yang sedang tren dikalangan mahasiswa atau segenap civitas di kampus tersebut. Terlepas dari hal tersebut, pemilihan penggunaaan bahasa tulis mencerminkan jati diri dari penggunanya. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terkait kesalahan penulisan yang ditemukan di ruang publik, seperti pada spanduk, papan informasi, dan berbagai alat penunjang lain yang memuat informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis kesalahan tulisan yang ditemukan di ruang publik di Universitas Trunojoyo Madura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2027) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata, dengan objek yang diamati misalnya perilaku, persepsi, motivasi ataupun tindakan. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang terjadi secara alami maupun hasil buatan manusia (Sukmadinata, 2011)

Subjek penelitian merupakan data utama yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini subjek utamanya adalah berupa tulisan di kertas yang ditempel pada setiap fakultas yang ada di Universitas Trunojoyo Madura. Kesalahan penulisan yang ada di Universitas Trunojoyo Madura ditentuka berdasarkan kesesuaian dalam KBBI, EYD, serta dalam tataran morfologi dan semantik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan media foto menggunakan gawai. Menurut (Sugiyono, 2019), pengumpulan data melalui dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut: 1) mencari bentuk kesalahan bahasa tulis di Universitas Trunojoyo Madura; 2) mengambil foto; 3) menganalisis data berdasarkan kesesuaian dalam KBBI, EYD, serta dalam tataran morfologi dan semantik; 4)menyusun data berdasarkan kesalahan.

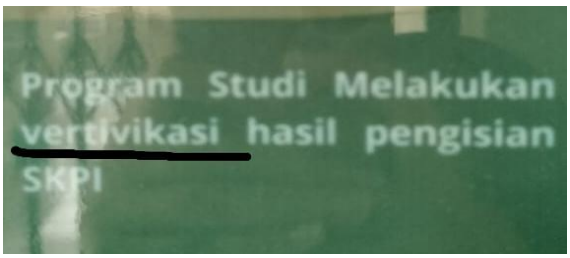
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, ditemukan 10 data yang menunjukkan kesalahan bahasa tulis yang tidak sesuai dengan KBBI, EYD, serta kaidah dalam tataran morfologi dan semantik. Berikut adalah penjelasan mengenai sepuluh data tersebut.

1. Kesalahan Bahasa Tulis yang Tidak Sesuai KBBI

Kesalahan Bahasa tulis memang wajar terjadi, tetapi tidak wajar jika kesalahan bahasa tulis terjadi di ruang lingkup pendidikan, apalagi dalam tingkat perguruan tinggi. Berikut merupakan data terkait kesalahan Bahasa tulis di ruang publik yang tidak sesuai dalam KBBI di Universitas Trunojoyo Madura.

a. Penggunaan kata “vertivikasi”



Gambar 1. Kesalahan penulisan kata “vertivikasi”

Penulisan kata “vertivikasi” pada data di atas merupakan kata tidak baku, seharusnya penggunaaan fonem *t* pada lafal *ti* tidak ada. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “vertifikasi” tidak memiliki makna. Maka kata yang

benar dalam KBBI adalah “verifikasi”, kata tersebut memiliki makna pemeriksaan untuk mengetahui kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan uang, dan berbagai hal lainnya.

2. Kesalahan Bahasa Tulis yang Tidak Sesuai dalam EYD

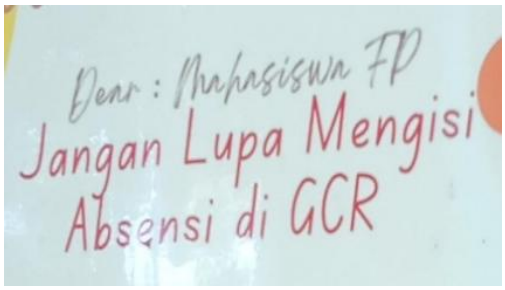
a. Penggunaan kata “Dengan” dalam penulisan judul



Gambar 2. Kesalahan menulis kata “Dengan”

Penulisan kata "dengan" pada data di atas merupakan kesalahan menurut EYD. Kata "dengan" seharusnya ditulis dengan huruf kecil jika digunakan dalam sebuah judul, karena termasuk kata partikel yang tidak ditulis dengan huruf kapital kecuali berada di awal kalimat.

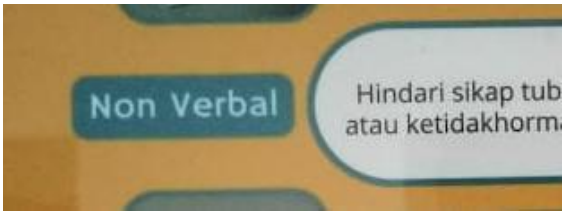
b. Penggunaan titik dua pada kalimat “Dear:Mahasiswa FP”



Gambar 3. Kesalahan penggunaan tanda titik dua

Pada data di atas penggunaan tanda titik dua tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan dalam Ejaan Yang Disenpurnakan (EYD V). Tanda titik dua (:) memiliki berbagai fungsi dalam penulisan. Pertama, digunakan setelah pernyataan lengkap yang memerlukan penjelasan tambahan atau perincian, seperti daftar atau deskripsi. Kedua, tanda ini dipakai untuk memberikan tambahan setelah kata atau frasa tertentu. Ketiga, dalam naskah drama, titik dua dipakai untuk menunjukkan siapa pembicara sebelum dialog dimulai. Selain itu, tanda ini memisahkan elemen informasi seperti jilid dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, atau judul dan subjudul dalam tulisan. Tidak hanya itu, titik dua juga digunakan untuk menunjukkan waktu, misalnya jam, menit, dan detik, serta dalam rasio atau perbandingan angka. Penggunaannya yang bervariasi menunjukkan perannya yang penting dalam menyusun informasi secara jelas dan terstruktur.

c. Penggunaan frasa “non verbal”

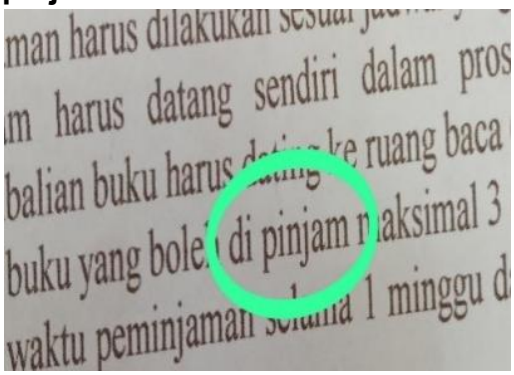


Gambar 4. Kesalahan menulis kata “nonverbal”

Kata tersebut seharusnya ditulis serangkai, karena "non" merupakan bentuk terikat yang harus digabung dengan kata yang mengikutinya. Pengecualian berlaku jika kata yang diikuti berawalan huruf besar, seperti nama negara, yang harus disertai tanda hubung. Contohnya: non-Indonesia.

3. Kesalahan Bahasa Tulis yang Tidak Sesuai dalam Tataran Morfologi

a. Penggunaan kata “di pinjam”



Gambar 5. Kesalahan menulis kata “dipinjam”

Kata “dipinjam” seharusnya digabung karena kata depan di yang dipisah digunakan ketika menunjukkan arah, tempat, dan waktu.

b. Penggunaan kata “di validasi”



Gambar 6. Kesalahan penulisan kata “divalidasi”

Pada data di atas terdapat kesalahan penggunaan kata depan dan kesalahan penulisan huruf kapital. Kata “di validasi” seharusnya digabung karena kata depan *di* yang dipisah ketika menunjukkan arah, tempat, dan waktu. Kata validasi juga seharusnya fonem *v* bukan huruf kapital.

c. Penggunaan kata “di lepas”



Gambar 7. Kesalahan menulis kata “dilepas”

Penulisan kata "di lepas" seharusnya digabung menjadi "dilepas," karena kata "di" hanya dipisah jika berfungsi sebagai kata depan yang menunjukkan tempat, arah, atau waktu.

d. Penggunaan kata “disini”

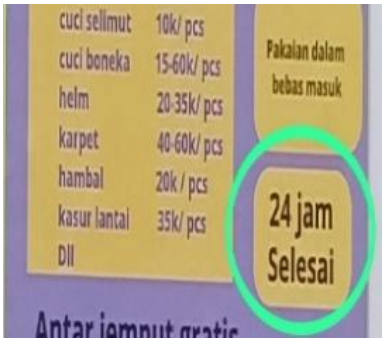


Gambar 8. Kesalahan menulis kata “disini”

Kata “disini” seharusnya dipisah karena kata depan di yang dipisah sudah menunjukkan arah, tempat, dan waktu. Kesalahan pada kata "disini" terjadi karena penulisannya digabung, padahal menurut aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), kata "di" sebagai penunjuk tempat harus ditulis terpisah, sehingga yang benar adalah "di sini". Kesalahan ini sering muncul karena kurang paham aturan bahasa dan kebiasaan menulis berdasarkan cara pengucapan. Akibatnya, hal ini bisa mengurangi kesan profesional, terutama dalam konteks resmi. Untuk mencegahnya, perlu membiasakan menulis sesuai aturan, menggunakan aplikasi pengecek bahasa, dan belajar lebih banyak tentang EBI.

4. Kesalahan Bahasa Tulis yang Tidak Sesuai dalam Tataran Sintaksis

a. Penggunaan frasa “24 jam selesai”



Gambar 9. Penggunaan frasa 24 jam selesai

Pada frasa tersebut termasuk ambiguitas yang memiliki lebih dari satu makna, sehingga menimbulkan kebingungan atau keraguan dalam memahami makna.

5. Penggunaan Bahasa Inggris



Gambar 10. Penggunaan Bahasa Inggris

Penggunaan bahasa Inggris dalam ruang lingkup perguruan tinggi memang wajar. Akan tetapi alangkah lebih baiknya terjemahan bahasa Indonesia, karena

meski dalam ruang lingkup perguruan tinggi ada sebagian civitas akademik yang masih belum mahir dalam bahasa Inggris. Seharusnya dalam frasa *"student corner"* yang berarti *"pojok pelajar".*

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan sepuluh jenis kesalahan dalam penggunaan bahasa tulis di ruang publik Universitas Trunojoyo Madura. Kesalahan tersebut meliputi penulisan kata yang tidak baku seperti "vertivikasi" (seharusnya "verifikasi"), penggunaan huruf kapital yang salah, serta kesalahan pada struktur kata seperti "di pinjam" (seharusnya "dipinjam"). Penyebab utama kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman tentang aturan bahasa, ketidaktelitian, dan pengaruh bahasa asing yang sedang populer. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengurangi kejelasan dan ketepatan informasi di ruang publik.

Terdapat saran bagi peneliti dan juga pembaca terkait artikel ini dan kesalahan yang terjadi di ruang publik Universitas Trunojoyo Madura, sebagai berikut.

1. Tingkatkan Kesadaran: Adakan kampanye untuk mengingatkan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar di kalangan mahasiswa dan dosen.
2. Pelatihan Bahasa: Universitas dapat mengadakan pelatihan tentang aturan bahasa Indonesia seperti EYD dan KBBI agar civitas akademika lebih paham.
3. Pemeriksaan Materi Tulis: Sebelum dipublikasikan, tulisan di ruang publik kampus perlu diperiksa oleh tim khusus agar kesalahan dapat dicegah.
4. Gunakan Teknologi: Manfaatkan aplikasi pengecek bahasa untuk memastikan tulisan sesuai aturan sebelum disebarkan.
5. Penelitian Lebih Lanjut: Lakukan studi lanjutan di tempat lain untuk mendapatkan gambaran lebih luas tentang kesalahan penggunaan bahasa tulis.

REFERENSI

Hestiyana, H. (2018). Bentuk Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Iklan Media Luar Ruang Di Kota Pelaihari. Sirok Bastra, 6(1), 81-92.

Fitriani, A. M., Mahardika, E. F., Maulana, M. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan pada Majalah" Mulia" Edisi April 2020. Jurnal Genre, 3(1), 1-9.

Moleong, L. J. (2027). *metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, *7*(1), 55–62. https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420

Rahayu, S., & Sudarto, Y. D. (2023). Variasi Fonem Vokal Bahasa Madura Dialek Sampang dengan Variasi Fonem Vokal Bahasa Jawa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, *8*(2), 103–107. https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i2.22690

Ramdani, P., & Muhammad, G. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Ruang Publik Di Kecamatan Woha. *Jurnal Pedidikan Bahasa*, *9*(1), 18–24.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.